

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENGELOLAAN EKOWISATA DI GILI PETAGAN

### COMMUNITY PERCEPTION TOWARD ECOTOURISM MANAGEMENT IN GILI PETAGAN

Miftahul Rizki Lestari<sup>1</sup>, Sitti Latifah<sup>1</sup>, Markum<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

E-mail: [rizkilestari555@gmail.com](mailto:rizkilestari555@gmail.com)

#### ABSTRACT

*The community's perceptions provide an overview toward the supporting conditions to the development made in Gili Petagan. This research aims to understand the community's perception as well as exploring supporting and inhibiting factors of community involvement in the ecotourism management of Gili Petagan. The method used in this research is descriptive qualitative method where the qualified respondents were chosen using the purposive sampling technique. On the other hand, the types of data used in this research are considered qualitative and quantitative with primary and secondary sources. In this study, the analysis of the community's perception scoring towards aspects of planning, management, infrastructure and income is resulting an overall average of 60,1 and it is being categorized good. Furthermore, the research is also describing the supporting and inhibiting factors affecting the community involvement. The supporting factor has increased the income and employment while the inhibiting factor is generally about the lack of knowledge and public awareness toward ecotourism activities.*

**Keywords:** *Public perceptions, supporting factors, inhibiting factors*

#### ABSTRAK

Persepsi masyarakat dapat memberikan gambaran kondisi pendukung pengembangan Kawasan yang ada di Gili Petagan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat serta mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata Gili Petagan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan penentuan responden menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif serta data primer dan sekunder. Pada penelitian ini didapatkan hasil analisis skoring persepsi masyarakat terhadap aspek perencanaan, pengelolaan, prasarana dan pendapatan dengan rata-rata keseluruhan 60,1 dengan kategori baik. Selain itu, dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat yaitu berdampak positif bagi peningkatan pendapatan dan lapangan pekerjaan sebagai faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kegiatan ekowisata.

**Kata kunci:** Persepsi masyarakat, faktor pendukung, faktor penghambat

## PENDAHULUAN

Pengelolaan pariwisata di NTB, dilakukan oleh berbagai pihak seperti Dinas Pariwisata, Taman Nasional, dan BKSDA dan pada saat ini Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) juga dilibatkan dalam pengelolaan wisata alam. KPHL Rinjani Timur memiliki potensi jasa lingkungan yang sangat tinggi yaitu memiliki bentang alam yang sangat indah dan memikat sehingga memiliki banyak obyek wisata alam baik di darat dan laut sehingga perlu dikembangkannya konsep ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan wisata alam yang bertanggung jawab dengan cara mengonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Wood, 2002). Ekowisata berbasis lingkungan ini lebih baik dari yang lain karena tidak melakukan eksploitasi akan tetapi tetap dilestarikan.

Salah satu Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang dimiliki oleh KPHL Rinjani Timur sebagai destinasi wisata adalah Gili Petagan (RPHJP Rinjani Timur Unit IV, 2014). Menurut Suwanto (1997) obyek wisata adalah merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Gili Petagan terkenal dengan pemandangan hutan bakau yang sangat memukau. Kini keberadaan Gili Petagan menjadi daya pikat wisata di Lombok Timur (Hardi, 2020).

Persepsi masyarakat dapat memberikan gambaran kondisi pendukung pengembangan Kawasan Gili petagan tersebut. Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka, meskipun demikian apa yang dipersiapkan seseorang dapat berbeda dari kenyataan obyektif (Huraerah, 2008). Dalam penelitian ini persepsi adalah suatu tanggapan dari masyarakat setempat terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan Gili Petagan di KPHL Rinajni Timur sesuai dengan apa yang dipikirkannya (RPHJP Rinjani Timur Unit IV, 2014).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Rinjani Timur yaitu di Gili Petagan, Desa Labuan Pandan, Kecamatan Sambelia. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, sound recorder, sedangkan bahan yang digunakan adalah kuisisioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2011). Sedangkan jenis dan sumber data pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif serta sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Teknik yang digunakan dalam menentukan daerah penelitian adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang di dasari atas pertimbangan berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan (Siregar, 2017). Teknik penentuan responden dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo, 2010). Penelitian ini menggunakan anggota kelompok pokdarwis dan pokmaswas sebagai responden. Anggota kelompok pokdarwis dan pokmaswas dipilih sebagai responden karena dianggap mengetahui dan memahami terkait pengelolaan wisata Gili Petagan. Penentuan banyaknya sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Nursalam, 2013).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dari semua responden yang telah ditetapkan sebagai sampel, unsur-unsur yang diwawancarai meliputi: a) Tour guide, b) pedagang, c) Guru, d) Security, e) Nelayan dan f) Videografer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, teknik wawancara dan studi pustaka. Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi penelitian dengan melihat kondisi kawasan serta melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat setempat. Teknik Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden (Subagyo, 2011). Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data sekunder dari berbagai instansi berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

### Analisis Data

#### Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Ekowisata Gili Petagan

Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan - pernyataan. Untuk mengukur persepsi masyarakat akan di susun 16 pertanyaan dengan total responden 40 orang.

#### Bentuk pengelolaan Ekowisata di Gili Petagan

Analisis pengelolaan ekowisata di Gili Petagan menggunakan analisis deskriptif kuitatif yaitu dengan melakukan wawancara terhadap informan penelitian kemudian hasil wawancara dikumpulkan dan diambil yang sesuai dengan tujuan penelitian yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau tulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui persepsi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat keterlibatan masyarakat terhadap pengelolaan ekowisata di Gili Petagan yaitu sebagai berikut:

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Tabel 1. Umur Responden

No	Interval Umur	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	27	67,5
2	31-40	11	27,5
3	>50	2	5
<b>Total Responden</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2021

### Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tour Guide	0	-
2	Pedagang	4	10
3	Guru	6	15
4	Security	17	42,5
5	Nelayan	13	32,5
<b>Total Responden</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2021

Berdasarkan hasil penelitian tingkat Pendidikan tersebut terdapat 4 jenjang tingkat Pendidikan yaitu SD (10%), SMP (15%), SMA (42,5%), dan S1 (32,5%).

### Pekerjaan Responden

Tabel 3. pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tour Guide	24	60
2	Pedagang	8	20
3	Guru	3	7.5
4	Security	3	5
5	Nelayan	2	5
6	Videografer	1	2.5
<b>Total Responden</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2021

Dari Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar mata pencaharian responden adalah *tour guide* dengan persentase sebanyak 60% dan yang paling rendah adalah *videographer* sebanyak 2,5%.

### Gambaran Pengelolaan Wisata Gili Petagan Perencanaan Kawasan Wisata

Menurut Ariani (2018) *stakeholders* yang memiliki peranan penting pengelolaan ekowisata yaitu pemerintah dan masyarakat lokal. Pemerintah lebih memahami tentang perencanaan pariwisata secara baik, sedangkan masyarakat berperan dalam hal pengembangan pariwisata dengan pelaksanaan berbagai program kegiatan yang dapat membantu pengembangan di Pantai.

Perencanaan kawasan wisata di Gili Petagan dimulai dari proses penyusunan perencanaan kawasan dengan cara musyawarah kelompok dengan pihak KPH pengelola lahan. Menurut salah satu responden perencanaan pengelolaan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan melibatkan sebagian masyarakat, karena secara tidak langsung masyarakat juga berpengaruh besar terhadap keberlangsungan kawasan sekitar daerah pesisir yang merupakan salah satu akses menuju ke kawasan Gili Petagan.

## Pengelolaan Kawasan Wisata

Menurut Tjokroanoto dan Pranaka (2016) cit Yachya (2016) masyarakat sebagai *stakeholder* sekitar daerah tujuan wisata dapat diperdayakan untuk membentuk suatu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sehingga segala kegiatan dan aktivitas wisatawan lebih terorganisir dalam melakukan pengembangan serta menjaga kelestarian lingkungan. Pengelolaan kawasan wisata pantai dan kawasan wisata Gili Petagan yang di Kelola oleh anggota kelompok masyarakat yang ada di Desa Labuan Pandan yaitu kompak dan petrando. Dalam pengelolaan wisata juga di pengaruhi oleh *Stakeholder* terkait yang berada disekitar kawasan penyeberangan ke wisata Gili Petagan.

## Sarana dan Prasarana

Prasarana wisata yang ada di kawasan Gili Petagan seperti sudah tersedianya dermaga yang mendukung fasilitas menuju ke kawasan Gili Petagan. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas penyeberangan yang menuju ke kawasan Gili Petagan seperti disediakan kapal kecil, perahu, dan boat yang bisa memuat beberapa wisatawan menuju ke kawasan Gili Petagan.

## Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari hasil kawasan wisata gili petagan cukup berpengaruh, karena sebagian besar masyarakat yang tinggal di pesisir pantai mengandalkan pendapatan yang didapat dari kawasan tersebut entah itu hanya beragang, menyewakan kamar mandi, jasa parkir, tour guide dan masih ada lagi. Selain mendapatkan penghasilan dari kawasan wisata Gili Petagan beberapa masyarakat desa Labuan Pandan ada yang berprofesi sebagai guru, PNS, petani, dan nelayan.

## Persepsi Masyarakat

Tabel 4 Persepsi Masyarakat

Komponen	Deskripsi Persepsi
1. Perencanaan	Dalam aspek perencanaan, proses penyusunan perencanaan melibatkan kelompok masyarakat dengan pihak pengelola Gili Petagan seperti pihak KPH
2. Pengelolaan	Dalam aspek pengelolaan, masyarakat berperan dalam penyedia sarana dan prasarana yang ada di Gili Petagan. Beberapa bentuk pengelolaan jasa yang dilakukan masarakat beserta pengelola kawasan diantaranya yaitu <i>snorkling, diving, camping ground</i> , perawatan terumbu karang serta konservasi dan pembuatan treking mangrove. Dalam aspek sarana & prasarana, kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan cara pemantauan dan patroli kawasan untuk dapat mengetahui sarana dan prasarana yang masih layak atau tidak untuk digunakan, sehingga apabila ditemukan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak maka akan dilakukan perbaikan. Sedangkan untuk sarana dan prasarana yang masih layak maka akan dilakukan kegiatan pembersihan sarana dan prasarana.
3. Sarana dan prasarana	

4. Pendapatan

Dalam aspek pendapatan besarnya pendapatan masyarakat di sekitar kawasan Gili Petagan bergantung pada jumlah wisatawan yang berkunjung kesana. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Gili Petagan bermata pencharian sebagai tukang sewa perahu, alat snorkeling, tukang parkir dan juga penjual makanan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap Gili Petagan yaitu, pada aspek perencanaan, proses penyusunan perencanaan melibatkan kelompok masyarakat dengan pihak pengelola Gili Petagan seperti pokdarwis dan pokmaswas. Dalam aspek sarana dan prasarana, proses pembuatan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan cukup baik dengan melibatkan masyarakat. Dalam aspek pelaksana, masyarakat dan pihak pengelola kawasan Gili Petagan bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan sehingga dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada pada kawasan Gili Petagan. Sedangkan dalam aspek pengelolaan, masyarakat berperan dalam penyedia sarana dan prasarana yang ada di Gili Petagan. Beberapa bentuk pengelolaan jasa yang dilakukan masarakat beserta pengelola kawasan diantaranya yaitu *snorkling*, *diving*, *camping ground*, perawatan terumbu karang serta konservasi dan pembuatan treking mangrove.

**Faktor Pendukung dan Penghambat**

Tabel 5 hasil deskripsi analisis faktor pendukung dan penghambat

Komponen	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1. Perencanaan	Pengelolaan ekowisata yang baik akan mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat karena hal ini dapat menarik wisatawan untuk hadir. Oleh karena itu, perencanaan ekowisata secara bertahap dan berkelanjutan harus tetap dilakukan oleh pengelola agar ekowisata di Gili Petagan dapat berjalan dengan baik.	Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait perencanaan pengembangan suatu daerah ekowisata, sebagian besar dari masyarakat tidak memahami betul mengenai ekowisata.
2. Pengelolaan	Masyarakat juga berpendapat baik jika pengelolaan ekowisata dikelola secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini direncanakan dan direalisasikan karena ekowisata dapat berdampak pada ekonomi sebagai tempat rekreasi dan pendidikan.	Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya keterlibatan masyarakat untuk dalam melaksanakan suatu kemajuan kawasan wisata.

3.Sarana dan Prasarana	Memiliki sarana dan prasarana yang telah memadai seperti dengan adanya musholla, toilet, lahan parkir, kantin, spot foto, jalan setapak, jembatan dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut menjadi salah satu pendukung untuk memperbanyak pengunjung agar datang ke ekowisata.	Yaitu kurangnya perawatan didalam menjaga kebersihan dari warga setempat dan masih adanya fasilitas yang kurang memadai untuk kapasitas pengunjung, seperti kamar mandi yang kurang dijaga kebersihannya-
4 Pendapatan	Pada aspek ini yang menjadi faktor utama dalam pendapatan jumlah wisatawan yang datang	Menurunnya jumlah wisatawan menjadi faktor penghambat masyarakat, seperti pada masa pandemi ini, jumlah wisatawan yang menurun drastis membuat pendapatan masyarakat sekitar berkurang.

### Hasil Analisis skoring

Tabel 6 Persepsi Masyarakat Terhadap Perencanaan Ekowisata Gili Petagan

Aspek	Nilai skor
Aspek Perencanaan	15.35
Aspek Pengelolaan	15.55
Aspek Prasarana	12.7
Pendapatan	16.5
<b>Jumlah</b>	<b>60.1</b>

Berdasarkan data nilai skor tersebut dapat diketahui aspek yang memiliki nilai skor paling tinggi yaitu aspek pendapatan dengan jumlah nilai skor sebanyak 16.5, sedangkan aspek dengan nilai skor terendah yaitu aspek prasarana dengan jumlah nilai skor sebanyak 12.7. Jumlah nilai skor dipengaruhi oleh setuju atau kurang setuju masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan ekowisata di kawasan Gili Petagan. Berdasarkan hal tersebut maka diketahui masyarakat lebih banyak menyetujui aspek pendapatan, sedangkan aspek yang kurang disetujui oleh masyarakat atau yang perlu dilakukan peningkatan lagi yaitu pada aspek prasarana.

### KESIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan di Gili Petagan dapat di kategorikan persepsi positif, yang termasuk kedalam kategori baik. Faktor pendukung yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Gili petagan yaitu, kegiatan pengelolaan Gili Petagan berdampak positif bagi peningkatan pendapatan. Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata Gili petagan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ekowisata serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan pengelolaan ekowisata di Gili Petagan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani N.K.D., Suryawan, Ida B. 2018. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Lebih Desa Lebih Kabupaten Gianyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6(2):258-263.
- Baharuddin., Sarius, Djamal., Putranto, Beta., Daud, Muhammad. 2015. Analisis Pendapatan Petani Hutan Bambu Rakyat Di Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros. [Artikel]. <https://www.researchgate.net/publication/327535332>. [15 Agustus 2020].
- Hardi, H. 2020. *Gili Petagan, Amazone Dilombok Timur*. [Online]. <https://Backpackerjakarta.Com/Gili-Petagan-Amazon-Di-Lombok-Timur/>. Diakses Tanggal 3 November 2020.
- Huraerah, A. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalam. 2013. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangerapan, Mianty., Laoh O.E.H., Tangkere, Ellen G. 2018. Analisis Pendapatan dan Konsumsi Masyarakat Pesisir Pantai (Studi Kasus Di Dusun Rarumis Desa Karor Kecamatan Lambean Timur). *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unsrat*. 14(1):73-80.
- RPHJP. 2014. *Kesatuan Pengelolaan Hutan Lidung Rinjani Timur*. [Dokumen] Lombok Timur
- Siregar, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta
- Subagyo, Joko P. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktik Cetakan Keenam*. Rineka Cipta. Jakarta. Indonesia.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Wood, Megan Epler. 2002. *Ecotourism: Principles, Practices & Policies For Sustainability*. Paris: UNEP Division Of Technology, Industry And Economics.
- Yachya, Ahmad N., Wilopo., Mawardi M. Kholid. 2016. Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (*Community Based Tourism*) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 39(2):107-116.